

Info Artikel Diterima Maret 2023
Disetujui April 2023
Dipublikasikan April 2023

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PENYULINGAN
MINYAK DAUN CENGKEH DI DESA BENTENG GANTARANG
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**INCOME ANALYSIS AND FEASIBILITY OF CLOVE LEAF OIL
REFINERY BUSINESS IN BENTENG GANTARAG VILLAGE,
GANTARAG SUB-DISTRICT, BULUKUMBA DISTRICT**

Hebar Susanto, Ratnawati Tahir, Akbar

**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah
Makassar
Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259
Rappocini kota Makassar Sulawesi Selatan 90221**

***Email: akbar@unismuh.ac.id**

Abstract

The purpose of this study was to analyze the amount of income earned and the level of business feasibility in clove leaf oil refining business. The informants in this study were the owners of the clove leaf oil refining business. This research was carried out in June and July 2022. The choice of location was done deliberately with the assumption that this area was the center of the clove leaf oil refining business. The data analysis technique used in this study is income, acceptance and business feasibility. The results of the study show that the amount of revenue from clove leaf oil refining business in 2022, June is Rp. 26,003,169, while in July it was Rp. 36,575,338, so that the total income for the two months was Rp. 62,578,338. This shows that the revenue from the clove leaf oil refining business from June to July has increased, which is caused by the addition of raw materials and the feasibility of the clove leaf oil refining business shows an average R/C ratio of 1.40. This shows that the R/C Ratio if it is more than one, means it is feasible to effort. The higher the R/C ratio of a business, the higher the profit it gets.

Key words: *Revenue, Feasibility, Clove Leaf, Oil Refining.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis besarnya pendapatan yang diperoleh dan tingkat kelayakan usaha pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh. Informan dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha penyulingan minyak daun cengkeh. Penelitian ini di laksanakan pada bulan juni dan juli 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja daengan bahwa daerah ini termasuk sentral usaha penyulingan minyak daun cengkeh. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, penerimaan dan kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan usaha penyulingan minyak daun

cengkeh pada tahun 2022, bulan Juni sebesar Rp. 26.003.169, sedangkan pada bulan Juli sebesar Rp.36.575.338, sehingga total pendapatan keseluruhan selama dua bulan yaitu sebesar Rp. 62.578.338. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha penyulingan minyak daun cengkeh dari bulan Juni ke bulan Juli mengalami kenaikan, yang di sebabkan oleh adanya penambahan bahan baku Dan kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkeh menunjukkan rata-rata R/C Ratio 1,40. Hal ini menunjukkan bahwa R/C Ratio jika lebih dari satu, berarti layak untuk di usahakan. Semakin tinggi R/C ratio sebuah usaha maka semakin tinggi keuntungan yang di dapat.

Kata kunci: Pendapatan, Kelayakan Usaha, Daun Cengkeh, Penyulingan Minyak.

PENDAHULUAN

Tanaman cengkeh merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sangat diperlukan dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Baik sebagai obat, rempah maupun sebagai bahan baku industri. Tidak hanya itu, tanaman cengkeh juga merupakan salah satu produk ekspor andalan Indonesia. Pada tahun 2018, pangsa pasar ekspor cengkeh Indonesia di pasar global mencapai 28.29% atau setingkat lebih rendah dibandingkan dengan pangsa pasar ekspor cengkeh Madagaskar yang mencapai 29.9% (Zuhdi & Rambe, 2021). Meskipun secara statistic, perkembangan nilai ekspor cengkeh Tahun 2015-2019 cenderung mengalami fluktuasi, tetapi pada Tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan mencapai nilai tertinggi (Ditjenbun, 2021). Hal ini mengisyaratkan bahwa prospek dan peluang komersil tanaman cengkeh sangat menjanjikan.

Selama ini, bagian yang banyak dimanfaatkan adalah bunga cengkeh Sementara untuk daun cengkeh belum termanfaatkan secara maksimal dan masih dianggap limbah yang kurang berguna. Padahal daun cengkeh memiliki kandungan minyak atsiri 1-4% (Arizona & Lamusa, 2016) yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku minyak sehingga limbah tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Astuti Handayani et al., (2020) mengatakan bahwa tanaman cengkeh yang berumur lebih dari 20 tahun memiliki daun kering yang dapat dikumpulkan rata-rata 0,96 kg/pohon setiap minggunya, sedangkan tanaman yang berumur kurang dari 20 tahun dapat terkumpul sebanyak 0,46 kg/pohon. Potensi ini diikuti oleh peningkatan luas areal perkebunan cengkeh dan produksi setiap tahunnya. Tahun 2019 luas areal perkebunan cengkeh di Indonesia meningkat dengan luas total 573.873 hektar. Ini diikuti oleh peningkatan jumlah produksi tahun 2019, jumlah produksi cengkeh tahun adalah 140.797 ton (Ditjenbun, 2021).

Potensi pengembangan cengkeh tersebut juga memberikan peluang usaha penyulingan minyak daun cengkeh sebagai salah satu alternatif usaha dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru bagi petani. Minyak daun cengkeh memiliki banyak kegunaan, diantaranya adalah sebagai bahan baku obat, pewangi sabun dan deterjen. Minyak daun cengkeh juga digunakan di industri wewangian, industri kosmetik dan Industri farmasi (Bustaman, 2011)

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi minyak daun cengkeh adalah daun cengkeh kering yang sudah gugur. Hal ini menyebabkan usaha minyak daun cengkeh bersifat musiman karena sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku. Saat musim kemarau, ketersediaan bahan baku melimpah dan sebaliknya pada musim penghujan terjadi kekurangan suplai bahan baku, hal ini disiasati oleh pemilik usaha dengan menyimpan Sebagian hasil produksi dan menjualnya kembali ketika harga naik (Israwati, et al 2021)

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah penghasil Cengkeh di Sulawesi selatan telah berkontribusi dalam produksi nasional. Produksi cengkeh tersebar di Kecamatan Kindang, Gantarang dan Bulukumpa. Hal ini juga dimanfaatkan oleh sebagian petani untuk melakukan pengembangan usaha agroindustri penyulingan minyak daun cengkeh termasuk di Desa Benteng Gantarang dengan metode distilasi air yang menggunakan alat sederhana dan waktu yang dibutuhkan lebih singkat untuk mendapatkan minyak atsiri (Nirwana & Zamrud, 2021). Abbas & Suhaeti, (2016) mengatakan bahwa penerapan agroindustri pada komoditas tanaman perkebunan dapat meningkatkan nilai tambah dari produk perkebunan, penerapan teknologi dan standarisasi produk dalam agroindustri dapat meningkatkan tingkat produksi, pendapatan dan kesejahteraan dari produsen produk pertanian.

Usaha penyulingan daun cengkeh menjadi minyak daun cengkeh akan memberikan nilai jual yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai jual daun cengkeh tanpa diolah terlebih dahulu. Daun cengkeh yang selama ini kurang dimanfaatkan oleh petani cengkeh dan masyarakat sehingga daunnya terbuang begitu saja dapat diolah menjadi minyak daun cengkeh, setelah diolah dapat memberikan nilai tambah dan nilai jual yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan produsen.

Dari hasil survei yang dilakukan, industri penyulingan minyak daun cengkeh merupakan salah satu usaha skala perorangan yang mengusahakan produk olahan yang berbahan dasar daun cengkeh yaitu berupa minyak daun cengkeh serta alternatif usaha untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran dan dapat menambah pendapatan keluarga. Usaha produksi minyak daun cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mulai dirintis sejak tahun 2010, namun awal produksi perbulannya belum stabil karena proses pemasakannya hanya menggunakan kayu bakar. Produksi saat itu dibawah 100 kg/bulan dan menggunakan modal pribadi pemilik, dimana sejak saat itu hanya memproduksi untuk memenuhi permintaan pedagang pengumpul di Kabupaten Bulukumba dan pedagang pengumpul di Kota Makassar.

Selama ini, usaha penyulingan dikembangkan tanpa melakukan analisis pendapatan dan kelayakan usaha yang digelar padahal hal ini penting dilakukan untuk melihat kinerja usaha dan mengetahui kelayakan suatu usaha. Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang diperoleh seorang atau masyarakat dalam waktu tertentu, di mana hasil tersebut dapat bersumber dari produksi, jasa atau harta kekayaan lainnya sedangkan gambaran tentang pendapatan adalah posisi ekonomi keluarga tersebut dalam masyarakat (Harieswantini et al., 2017). Analisis pendapatan dan kelayakan usaha tersebut merupakan bagian dari perencanaan usaha kedepannya (Lakamisi & Usman, 2016). harga bahan baku serta harga

minyak daun cengkeh yang berfluktuasi merupakan kendala yang menyebabkan tidak dapat diketahui secara pasti tingkat kelayakan usaha yang dijalani (Mita et al., 2013). Dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan, mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara benar informasi serta data-data yang telah ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis dengan menggunakan metode yang dibutuhkan dalam menganalisis kelayakan proyek atau suatu usaha. Tujuan penelitian adalah: (1) menganalisis pendapatan petani cengkeh pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh. (2) menganalisis kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkeh. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan bagi masyarakat pemilik penyulingan minyak daun cengkeh, sebagai bahan informasi, pedoman, dan acuan di dalam menjalankan usaha penyulingan minyak daun cengkeh.

METODE PENELITIAN

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik mengambil sample dengan tidak berdasarkan random, daerah strata melaikan berdasarkan adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu Arikunto, (2006). Penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan juni sampai juli di Desa Benteng Gantarang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini menjadi responden penelitian adalah pemilik usaha penyulingan minyak daun cengkeh untuk dijadikan responden dalam kegiatan penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber datanya berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui obeservasi dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait dalam topik penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur.

Penulis mengumpulkan data-data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini melalui beberapa cara, yaitu: Observasi yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di tempat usaha penyulingan minyak daun cengkeh, Wawancara berstruktur dengan menggunakan daftar kuesioner yang ditujukan kepada pemilik usaha penyulingan minyak daun cengkeh dan Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan dan pengambilan gambar dilapangan di usaha penyulingan minyak daun cengkeh.

Untuk menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan usaha penyulingan minyak daun cengkeh maka digunakan rumus (Soekartawi, 2006)

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Di mana :

TC (Total Cost)	= Biaya Total
TFC (Total Fixed Cost)	= Biaya Tetap
TVC (Total Variable Cost)	= Biaya Variabel

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

Keterangan :

TR (<i>Total Revenue</i>)	= Penerimaan Total
P (<i>Price</i>)	= Harga
Q (<i>Quantity</i>)	= Jumlah Produk

$$Pd = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan
 TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Total
 TC (*Total Cost*) = Biaya Total

$$TR.TC \quad (4)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya

Dengan Mengacu Kreteria:

R/C Ratio < 1 (produksi minyak daun cengkeh tidak layak/tidak menguntungkan)

R/C Ratio = 1 (penerimaan dari produksi minyak daun cengkeh cukup untuk menutup biaya yang di keluarkan)

R/C Ratio > 1 (produksi minyak daun cengkeh layak/ menguntungkan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh

Usaha penyulingan minyak daun cengkeh mulai didirikan pada akhir bulan oktober 2010. Pemilik melihat adanya potensi dan peluang yang cukup besar dalam proses penyulingan minyak daun cengkeh. Melihat adanya ketersediaan bahan baku yang cukup banyak dan belum dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sehingga menjadi sebuah alasan yang kuat untuk mendirikan usaha penyulingan minyak daun cengkeh.

Proses Penyulingan Minyak Daun Cengkeh

Menurut Hidayat dan Sutrisno (2006), prinsip dari penyulingan adalah metode uap air. Bahan diletakkan diatas saringan dan tidak berhubungan langsung dengan air tetapi berhubungan dengan uap. Bagian-bagian utama komponen penyulingan adalah sebagai berikut :

1. Ketel Suling

Ketel suling dibuat dari besi dengan memanfaatkan drum. Ketel suling berbentuk silinder. Kapasitas ketel suling mencapai 600-800 kg bahan daun cengkeh kering. Ketel suling dilengkapi dengan tutup yang bisa ditutup dan dibuka. Saringan diletakkan diantara bahan suling dan air. Waktu yang diperlukan untuk melakukan 1 kali prnyulingan rata-rata 9-11 jam.

2. Penampung Hasil

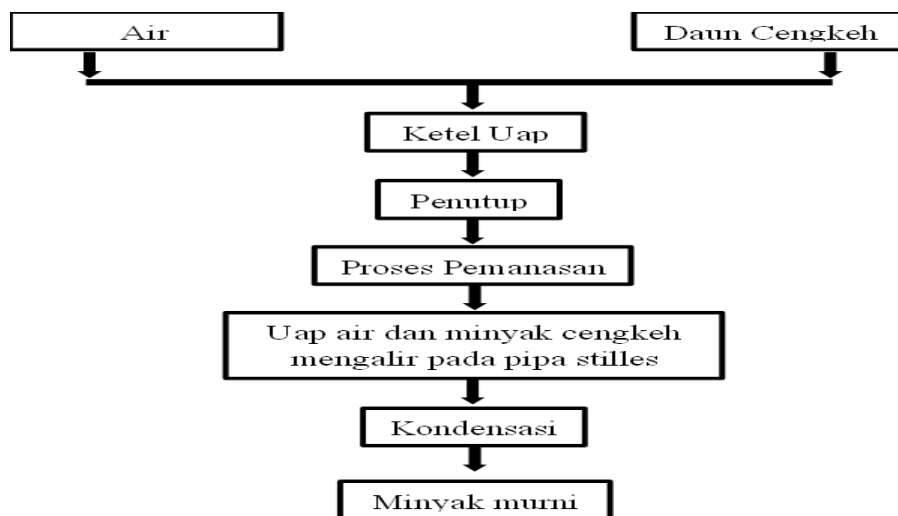
Alat penampung berfungsi untuk menampung hasil suling yang keluar dari pipa pendingin. Alat ini terbuat dari jeligen yang dibelah dua dengan dua buah lubang pada bagian atas dan bawah, penampung hasil diletakkan pada ujung pipa pendingin.

3. Pipa Pendingin

Pipa pendingin berfungsi untuk mengembunkan uap air dan minyak. Pipa pendingin yang digunakan berbentuk pipa panjang. Pipa ini berada diantara ketel suling dan penampung hasil. Pipa pendingin dimasukkan kedalam bak air. Sirkulasi

air dalam bak hamper dipastikan tidak ada karena selama proses penyulingan tidak terjadi penambahan air kedalam bak.

Proses penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dilakukan dengan daun cengkeh dimasukkan ke dalam ketel suling sebanyak 600-800 kg daun cengkeh. Pengisian dilakukan secara bertahap dan diinjak-injak serta ditekan untuk meningkatkan kepadatan pada daun cengkeh dalam ketel. Setelah itu bahan baku (daun cengkeh) dipanaskan dengan air kurang lebih 70-80 liter yang dimasukkan dalam ketel suling yang kemudian dipanaskan kurang lebih 9-11 jam. Proses pemanasan dengan menggunakan kayu bakar bagian awal lalu berikutnya dengan menggunakan limbah daun cengkeh yang telah disuling sebelumnya (ampas). Uap air dan uap minyak daun cengkeh akan mengalir melalui pipa stilles yang berada didalam penampung air yang berfungsi sebagai pendingin lalu masuk ke dalam kondensor. Kondensasi mengubah uap air dan uap minyak daun cengkeh menjadi bentuk cair berupa minyak daun cengkeh dan air yang ditampung dalam drum atau cergen sebanyak 3, dimana drum pertama untuk menampung minyak murni dan drum ketiga untuk menampung minyak ringan. Setelah itu dilakukan pengemasan dengan menggunakan cergen yang berisi 32 Kg. Skema penyulingan dapat di lihat seperti gambar di bawah.



Gambar 1. Proses Proses penyulingan minyak daun cengkeh

Biaya Produksi Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasional perusahaan selama perusahaan beroperasi atau selama kegiatan perusahaan berlangsung. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Semua biaya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Benteng Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2022

No	Bulan	Biaya Tetap		
		Pajak Rp/Tahun	NPA (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Juni	40.000	39.799.832	39.839.832
2.	Juli	40.000	39.799.832	39.839.832
Jumlah				79.679.664

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Biaya tetap usaha penyulingan minyak daun cengkeh dikeluarkan dalam setiap bulannya selama 2 bulan (Juni-Juli) yaitu sebesar Rp. 80.000 biaya pajak sebesar Rp.480.000 yang hanya dikeluarkan satu kali satu tahun dan nilai penyusutan alatnya didapat dari nilai (harga) baru dikurang nilai (harga) lama dibagi dengan tiga tahun. Biaya tetap pada bulan Juni yaitu sebesar Rp. 39.839.832 yang diperoleh dari penjumlahan pajak sebesar Rp.40.000. dan NPA sebesar Rp. 39.799.832 pada Tahun 2022 di bulan Juli yaitu sebesar Rp. 39.839.832 yang diperoleh dari penjumlahan pajak sebesar Rp. 40.000 dan NPA sebesar Rp. 39.799.832. Jadi total biaya tetap pada penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kabupaten Bulukumba sebesar Rp. 79.679.664.

Biaya tidak tetap adalah biaya yang mempengaruhi naik turunnya produksi. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan dari usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Benteng Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2022.

No	Bulan	Biaya Variabel		Jumlah (Rp)
		Bahan Baku (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	
1.	Juni	27.696.999	6.000.000	33.696.999
2.	Juli	31.724.999	6.900.000	38.624.999
Jumlah		59.421.998	12.900.000	72.321.998

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Biaya variabel usaha penyulingan minyak daun cengkeh terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja. Pada tahun 2022 di bulan Juni sebesar Rp.33.696.999 yang diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku sebesar Rp.27.696.999 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 6.000.000. Kemudian Pada di bulan Juli sebesar Rp. 38.624.999 yang diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku sebesar Rp. 31.724.999, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 6.900.000. jadi total biaya variable dari bulan juni-juli sebar Rp. 72.321.998.

Total biaya merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan setiap memulai kegiatan produksi ditambah dengan nilai penyusutan alat. Total biaya produksi usaha penyulingan minyak daun cengkeh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Benteng Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2022.

No	Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Juni	39.839.832	33.696.999	73.536.831
2	Juli	39.839.832	38.624.999	78,464,831
Jumlah				152,001,662

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Total biaya usaha penyulingan minyak daun cengkeh pada tahun 2022 bulan Juni sebesar Rp.73,536,831 yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap sebesar Rp. 39.839.832 dan biaya variabel sebesar Rp. 33.696.999. Pada Bulan Juli sebesar Rp. 78,464,831. yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap sebesar Rp. 39.839.832. dan biaya variabel sebesar Rp. 38.624.999. Total Biaya dari bulan Juni-Juli sebesar Rp. 152,001,662.

Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pendapatan usaha penyulingan minyak daun 34 cengkeh yang ada di Desa Benteng Gantarang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Pendapatan Dari Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Benteng Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2022.

No	Bulan	Total Produksi/Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Cost (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Juni	500 Kg	100,000,000	73,536,831	26,463,169
2	Juli	575 Kg	115.000.000	78,464,831	36,535,169
Total		1075 Kg	215.000.000	152,001,662	62,998,338

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pendapatan usaha penyulingan minyak daun cengkeh pada tahun 2022 pada bulan Juni yaitu sebesar Rp. 26,463,169 yang diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan sebesar Rp. 100.000.000 dengan total biaya sebesar Rp. 73,536,831 dengan harga penjualan minyak daun cengkeh sebesar Rp.200.000 per kg sebanyak 500 Kg selama 1 bulan pada bulan Juni. Kemudian pada bulan Juli pendapatan usaha penyulingan minyak daun cengkeh yaitu sebesar Rp. 36,535,169 yang diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan sebesar Rp. 115.000.000 dengan total biaya sebesar Rp. 78,464,831. dengan harga penjualan minyak daun cengkeh sebesar Rp.200.000 per kg sebanyak 460 Kg selama 1 bulan Jadi total pendapatan usaha penyulingan minyak daun cengkeh sebesar Rp. 62,998,338. Pendapatan ini jauh lebih besar dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arizona dan Lamusa, 2016) yang menemukan rata-rata pendapatan per bulannya industri rumah tangga penyulingan minyak daun cengkeh sebesar Rp. 5.450.654 dengan proses produksi selama 5 bulan. Perbedaan ini disebabkan oleh siklus produksi dilakukan dalam waktu yang berbeda sehingga harga minyak juga berbeda.

Analisis Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh

Kelayakan yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (*gross-sales*) dengan jumlah biaya-biaya (*total cost*) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek. Kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di di Desa Benteng Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2022

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya(Rp)	R/C Ratio
1	Juni	100.000.000	73,536,831	1,35
2	Juli	115.000.000	78,464,831	1,45
Rata-Rata				1,40

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkeh pada tahun 2022 pada bulan Juni R/C Rationya yaitu 1,35 yang diperoleh dari penerimaan usaha penyulingan minyak daun cengkeh yaitu sebesar Rp. 100,000,000 dan total biaya yaitu sebesar Rp. 73,996,831. Pada bulan Juli penerimaan usaha penyulingan minyak daun cengkeh yaitu sebesar Rp. 115.000.000 dan total biaya yaitu sebesar Rp. 78,424,831 jadi R/C Rationya yaitu 1,45. Jadi rata-rata R/C Ratio pada bulan Juni-Juli sebesar 1,40. R/C Ratio ini lebih kecil di dibandingkan dengan hasil penelitian Israwati, et al., (2021) yang menemukan Ratio sebanyak 1.42. Selama 6 kali siklus produksi. Tetapi hasil perhitungan R/C Ratio ini lebih besar dibandingkan dengan hasil penelitian Asmara et al., (2011) yang menemukan R/C ratio sebesar 1,23.

Usaha ini termasuk kategori layak dengan hasil R/C Ratio lebih dari satu. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006) bahwa apabila R/C Ratio lebih besar dari 1 maka layak diusahakan, apabila R/C Ratio kurang dari 1 maka tidak layak di usahakan dan apabila R/C Ratio sama dengan 1 maka penerimaan dari produksi cukup untuk menutup biaya yang dikeluarkan. Hal ini berarti usaha penyulingan minyak daun cengkeh layak untuk di kembangkan karena setelah proses produksi akan menghasilkan keuntungan.

KESIMPULAN

Pendapatan usaha penyulinga minyak daun cengkeh pada tahun 2022, bulan Juni sebesar Rp. 26.463.169 sedangkan pada bulan Juli memiliki pendapatan sebesar Rp.36.535.169. sehingga total pendapatan keseluruhan selama bulan Juni-Juli yaitu sebesar Rp. 62.998.338. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha penyulingan minyak daun cengkeh dari bulan Juni ke bulan Juli mengalami kenaikan. disebabkan oleh adanya penambahan bahan baku pada bulan juni.

Kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkeh bulan Juni-Juli menunjukkan rata-rata R/C rationya 1,40. jika R/C ratio lebih besar dari satu berarti layak untuk dikembangkan. Semakin tinggi R/C ratio sebuah usaha maka semakin tinggi keuntungan yang di dapat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu diantaranya adalah Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan pemerintah Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Suhaeti, R. N. (2016). Pemanfaatan Teknologi Pascapanen untuk Pengembangan Agroindustri Perdesaan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 21. <https://doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.21-34>
- Arikunto, S (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arizona, M Nur Hanief; Lamusa, A. (2016). Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga. *E-Jurnal Agrotekbis*, 4(4), 461–467.
- Astuti Handayani, P., Witri Sofiarani, A., & Bagas Kurniawan, A. (2020). Response Surface Optimization of Essential Oils Production from Clove Leaf Waste by Microwave-Assisted Hydro Distillation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1444(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1444/1/012006>
- Bustaman, S. (2011). Potensi Pengembangan Minyak Daun Cengkeh Sebagai Komoditas Ekspor Maluku. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(4), 132.
- Ditjenbun. (2021). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021. *Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia*, 1–88. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2021/04/BUKU-STATISTIK-PERKEBUNAN-2019-2021-OK.pdf>
- Harieswantini, R., Subagja, H., & Muksin, M. (2017). Analisis Produktivitas Dan Pendapatan Tenaga Kerja Penyadap Karet Di Kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i1.5215>
- Hidayat Asep dan Eko Sutrisno. 2006. *Karakteristik budidaya nilam dan prospek pengembangannya pada kawasan hutan. (online)*, http://minyakatsiriindonesia.Wordpress.Com/budidaya_nilam_/asep_hidayat-dan-eko-sutrisno diakses 23 Juli 2022
- Israwati, Yusriadi, N. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Rante

- Limbong). *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21, 304–316.
<https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1102>
- Lakamisi, H., & Usman, R. (2016). Analisis finansial dan strategi pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) kacang vernis. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 9(2), 57–65.
<https://doi.org/10.29239/j.agrikan.9.2.57-65>
- Mita; Yantu, M. S. (2013). Analisis kelayakan Finansial Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Lumbu Tarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Dongga. *Jurnal Agroland*, 20(2), 155–162.
- Nirwana, C. H., & Zamrudy, W. (2021). Studi Literatur Karakteristik Minyak Cengkeh (Clove Oil) Dari Beberapa Metode Distilasi. *Distilat: Jurnal Teknologi Separasi*, 7(2), 561–569.
<https://doi.org/10.33795/distilat.v7i2.271>
- Rosihan, Asmara; Budi, S. W. N. P. (2011). Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Usaha Agroindustri Minyak Cengkeh. *Agrise*, XI(1).
- Soekartawi. (2006). *Analisis usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia UI Press Jakarta.
- Zuhdi, F., & Rambe, K. R. (2021). Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia Di Pasar Global. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 165. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i2.43784>